

Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Melalui Kursus Mingguan (*Weekly Course*) di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Kab. Indragiri Hilir-Riau

Samsul Amri¹, Maizarah², Sri Erma Purwanti³, Melda Yeni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Indragiri, Indonesia
mr.amri85@gmail.com¹, maizarah09@gmail.com², sri88erma@gmail.com³, meldayenirez@gmail.com⁴

Abstract

Language has a very important role in intellectual, social and emotional development and is a support for success in studying all fields of study. Seeing the importance of this, the English Language Education Study Program, FKIP, Islamic University of Indragiri (UNISI) conducted Community Service (PKM) at the Puri Kasih Orphanage, Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir – Riau. This activity is a form of service to the community, especially as a form of implementation of the obligations contained in the Tri Dharma of higher education. The method of implementing this activity is in the form of a course. The purpose of this PKM is to improve English competence through weekly courses. This activity was carried out ± 1 month for four meetings. The PKM participants involved 23 students who resided at the Puri Kasih Tembilahan Orphanage. In this PKM activity, there are several course materials provided, namely: alphabet, self-introduction, greetings, verbs, simple past tense, numbers, personal pronouns, present perfect tense, body parts, possessive pronouns, and descriptive text. The results of this PKM activity show that participants are able to use and apply the material that has been presented. This is supported by the percentage results that 17% of the participants got very good results, 48% of the participants got good results, and 35% got pretty good results. And there are no PKM participants who get less results. This shows that PKM activities that implement weekly English courses are able to make a positive contribution to improving the English competency of PKM participants.

Kata Kunci:
Kompetensi
Kursus Mingguan
Bahasa Inggris

Abstrak

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Melihat pentingnya hal tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Indragiri (UNISI) melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Kab. Indragiri Hilir – Riau. Kegiatan ini merupakan sebuah bentuk pelayanan terhadap masyarakat khususnya sebagai bentuk implementasi dari kewajiban yang terdapat dalam Tri Dharma perguruan tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa kursus. Adapun tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan kompetensi bahasa Inggris melalui kursus mingguan (*weekly course*). Kegiatan ini dilaksanakan ± 1 bulan selama empat kali pertemuan. Adapun peserta PKM ini melibatkan 23 peserta didik yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Dalam kegiatan PKM ini ada beberapa materi kursus yang diberikan yaitu: *alphabet, self introduction, greetings, verb, simple past tense, numbers, personal pronouns, present perfect tense, body parts, possessive pronouns, dan descriptive text*. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan peserta mampu menggunakan dan menerapkan materi yang telah disampaikan. Hal ini didukung dengan hasil persentase bahwa terdapat 17% dari peserta mendapatkan hasil yang *sangat baik*, 48% peserta memperoleh hasil *baik*, dan 35% mendapatkan hasil *cukup baik*. Dan tidak ada peserta PKM yang mendapatkan hasil yang *kurang*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang menerapkan kursus bahasa Inggris mingguan (*weekly English course*) mampu

memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris peserta PKM.

Corresponding Author:

Samsul Amri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Univerisitas Islam Indragiri

Email: mr.amri85@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu seseorang mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu seseorang mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Puskur, 2006).

Memasuki era globalisasi menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumberdaya yang handal terutama di bidang komunikasi. Dalam hal ini peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan. Hampir setiap individu mengetahui bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak setiap individu menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan masa kini. Untuk komunikasi global, menggunakan bahasa internasional adalah cara terbaik. Jadi saat ini untuk sebagian besar komunikasi global, bahasa Inggris tersebar luas. Bahasa Inggris sebagian besar digunakan di kalangan orang muda sebagai metode komunikasi (Valida, 2016).

Dalam realitanya, tidak mudah untuk menguasai bahasa Inggris. Banyak permasalahan yang biasa dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris, baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal misalnya pengetahuan tentang materi yang masih rendah, motivasi yang belum maksimal, minat belajar yang masih perlu ditingkatkan, jiwa berkompetisi yang belum cakap dan lainnya. Sementara dari faktor eksternal misalnya metode yang digunakan pengajar kurang menarik, lingkungan yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai, proporsi waktu untuk menggunakan bahasa yang relatif rendah dan lainnya. Hampir semua hal tersebut menjadi permasalahan bagi pembelajar bahasa, termasuk para anak Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Riau.

Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan didirikan oleh Ny. Respati Bakir Alie selaku Ketua Yayasan Dharma Bunda Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang beralamat di Jalan Subrantas Tembilahan Kelurahan Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan sesuai dengan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas Nomor 364 tanggal 31 Mei 1985 kemudian diganti dengan Akte Notaris Indri Suryati, SH.M.Kn, Nomor :AHU -843 .AH.02.01.Tahun 2011 tanggal 23 November 2011. Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Riau hanya menampung anak putri. Para anak panti terdiri dari jenjang pendidikan yang berbeda mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan juga latar belakang keluarga yang berbeda. Kurang lebih terdapat 25 anak di panti asuhan tersebut. Para anak tersebut menuntut ilmu disekolah yang berbeda-beda baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta.

Sama halnya dengan pembelajar bahasa yang lain, anak di panti asuhan tersebut juga mengalami masalah dalam pembelajaran bahasa seperti yang telah disebutkan diatas. Untuk mengurai masalah yang mereka dapati maka diperlukan adanya bimbingan intensif bagi mereka. Hal tersebut menjadi rujukan bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Indragiri untuk memberikan solusi dengan mengadakan kursus bahasa Inggris mingguan (*weekly English course*) bagi mereka. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka yang akan sangat berguna bagi keperluan akademik mereka disekolah dan juga masa depan mereka kelak sebagai salah satu *soft skill* yang bisa mereka jual didunia kerja.

Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat, diantaranya (1) Manfaat teoritis, diharapkan pengabdian ini memberi kontribusi pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris bagi anak di panti asuhan, dan (2) manfaat praktis, diharapkan kegiatan ini memberi kontribusi bagi para anak di sebagai tempat sarana mengasah dan memperaktekkan kemampuan bahasa Inggris mereka, sehingga terjadinya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan bahasa Inggris mereka.

1.1. Pengertian Kursus

Istilah kursus berasal dari bahasa Inggris yaitu *course*, yang secara bahasa memiliki arti mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran. Berdasarkan PP nomor 73 tahun 1991 dijelaskan bahwa kursus

adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2016) memberikan definisi kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri. Definisi kursus dan pelatihan yang dijadikan landasan penyusunan standar mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (5) menyatakan bahwa, Kursus dan pelatihan adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya, Artasasmita (dikutip Hatimah dan Sadri, 2008), mendefinisikan bahwa kursus adalah sebagai mata kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relative singkat agar dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan masyarakat. Contoh kursus antara lain: kursus bahasa Inggris, kursus menjahit, kursus komputer, kursus kecantikan dan lainnya.

Berdasarkan fungsinya kursus dapat dikategorikan pada tiga jenis yaitu (Nurianti, 2011):

1. Sejenis bimbingan tes yang bertujuan meningkatkan kemampuan belajar melalui pelajaran tambahan untuk bidang-bidang tertentu seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris dengan sasaran untuk pelajar SD hingga SMTA.
2. Kursus keterampilan yang bertujuan memberikan atau meningkatkan keterampilan mengetik, kecantikan, bahasa asing, montir dan lain-lain. Sasaran dari lembaga ini adalah lulusan SMP dan SMA yang memerlukan sertifikat keterampilan untuk mencari kerja.
3. Pengembangan profesi seperti kursus sekretaris atau humas perusahaan, akuntan publik, kepribadian dan lain-lainnya. Sasaran dari jenis kursus ini adalah lulusan SMA sampai berpendidikan tinggi dari yang belum bekerja hingga yang sudah bekerja namun ingin meningkatkan profesionalismenya.

1.2. Sumber Belajar Kursus Bahasa Inggris

Diantara sumber belajar yang menguntungkan bagi anak-anak adalah lagu, cerita dan permainan juga crafting (keterampilan).

a). Lagu

Pengenalan dan penerapan unsur bahasa pada kegiatan pembelajaran, siswa menerima materi pelajaran yang terkandung dalam lagu dari guru sebagai tahap awal dari proses belajar dan pembelajaran. Sebelum menentukan pilihan lagu yang akan digunakan, guru perlu melakukan beberapa pertimbangan: (a). Lagu sudah dikenal atau disukai siswa. Guru dapat bertanya langsung pada siswa tentang lagu-lagu yang disukai atau kelompok musik mana yang mereka kenal, dan seterusnya, (b). Lagu harus berisi materi yang akan diajarkan, baik keterampilan bahasa maupun unsur bahasanya, (c). Lagu harus memiliki sifat dan karakter yang mengandung pencapaian tujuan pembelajaran. Ini penting mengingat metode belajar dan pembelajaran lagu lebih merupakan strategi pembelajaran, bukan tujuan pembelajaran, (d). Lagu harus memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena itu, dipilih lagu yang teksnya ringan dan tidak terlalu panjang, dan (e). Lagu harus berisi pesan atau nilai yang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan siswa. Setelah menentukan lagu yang akan digunakan, guru bisa menentukan keterampilan berbahasa dan unsur bahasa apa yang akan dikembangkan. Langkah ini penting karena berkaitan dengan jenis kegiatan atau pendekatan yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

b). Drills

Jenis kegiatan atau pendekatan lain yang dapat digunakan adalah *drills*, ini bertujuan mendorong *accuracy* setelah siswa memahami arti kata frase atau kalimat yang ada dalam lagu / teks lalu dilatihkan. *Drill* di sini berupa *oral drill*, misalnya siswa mengalami kesulitan dengan bunyi /ei/ dan /e/. Mereka tidak dapat membedakan kata *pain* dan *pen* atau *fail* dan *felt*. Jika demikian, kegiatan pembelajaran berikut dapat dilakukan melalui *listening practice* atau *repetition drill*. *Listening practice*, yaitu membandingkan kata-kata dalam lagu/teks bila diucapkan kedengarannya serupa. Sedangkan *repetition drill* yaitu guru membacakan kata-kata tertentu dalam lagu/teks dan siswa mengucapkan kata-kata tersebut. Kedua, *communication practice exercise*, bertujuan mengembangkan kelancaran (*fluency*). Prinsip yang mendasari kegiatan ini adalah siswa akan belajar cara berkomunikasi melalui kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan unsur bahasa yang ada dalam lagu/teks. Aktivitas ini memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berkomunikasi setelah mereka mendengarkan lagu/teks. Ketika melakukan aktivitas ini siswa cenderung membuat banyak kesalahan. Namun itu tidak perlu dirisaukan. Yang penting anak didik memperoleh

kompetensi dan kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa dengan bebas. Bila ingin membetulkan kesalahan, guru hendaknya melakukannya secara bijaksana agar siswa tetap tinggi motivasi belajarnya.

c). Cerita

Cerita yang di dalamnya termuat sejumlah banyak kata, menyajikan pengalaman bahasa yang kaya. Selain itu cerita juga mampu memotivasi, kaya unsur pengalaman bahasa dan tidak mahal. Wright juga membedakan istilah *telling story* dengan *reading story* (Wright, 1995 dalam Ashadi, 2010). Masing-masing tentu saja memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri sendiri. Jika guru membacakan cerita, dalam arti membaca sebuah buku cerita dengan keras di depan siswa, maka ada beberapa keuntungan misalnya guru tak perlu mempelajari cerita, karena ia hanya perlu membacanya, lalu ia juga tak perlu terlalu khawatir melakukan kesalahan dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi sisi minusnya adalah guru sering cenderung membaca terlalu cepat dan *reading aloud* juga bisa menjebak guru tenggelam dalam bacaan sehingga kurang memperhatikan siswa. Sementara itu, dengan *telling story*, siswa akan merasakan guru memberikan sesuatu yang sangat “personal”. Gurulah yang bercerita, buka buku. Namun tentu saja agar bisa melakukannya dengan baik guru harus melakukan persiapan yang baik agar tidak melakukan kesalahan.

d). Permainan (games)

Toth (1995 dalam Mei and Yu-Jung, 2000) mendefinisikan permainan sebagai aktivitas yang memiliki aturan, tujuan dan di dalamnya terkandung unsur rasa senang. Lebih jauh Toth membagi permainan ke dalam *competitive game* dan *cooperative game*. Dalam suatu permainan kompetisi siswa berlomba untuk menjadi yang pertama mencapai hasil atau tujuan sedang dalam permainan kerja sama siswa bekerja sama untuk meraih tujuan bersama. Fokus dari permainan bukan pada ketepatan bahasa tapi pada komunikasi. Menurut Richard dkk (2002) permainan adalah aktivitas yang memuat unsure: “*a particular task or objective; b a set of rules; c competition between players; d communication between players by spoken or written language.*” Brewster dkk (2002) dalam Ashadi (2010) menuliskan bahwa dengan permainan siswa bias belajar bahasa dalam suasana yang rileks dan menyenangkan. Jadi permainan bisa membantu guru membuat siswa tertarik dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

d). Crafting

Crafting melatih siswa mengembangkan otak juga otot motoriknya. Menurut Ellis dan Brewster, *Communicative approach* mengacu pada activity-based dan seringnya melibatkan penggunaan 3 jenis aktivitas berikut ini: pertama adalah *problem-solving activities* misalnya *identifying, matching, sequencing, prioritizing a classifying*; kedua adalah *interactive activities*, misalnya *making survey, or carrying out interview* dan ketiga *creative activities*, misalnya *making mask, birthday cards*, dan sebagainya.

Berikut gambaran prioritas permasalahan mitra, solusi permasalahan dan luaran yang ingin dicapai setelah kegiatan pengabdian ini.

Table 1. Permasalahan, Solusi, Luaran Kegiatan

Prioritas Permasalahan Mitra	Solusi Permasalahan	Target Capaian	Luaran PKM
Pelafalan (<i>Pronunciation</i>)	Memberikan materi dan aktifitas yang dapat membiasakan mitra untuk melafalkan kata-kata Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Contoh: <i>Drilling, Video, Game, dll</i>	Mitra dapat meningkatkan kemampuan melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dapat diukur dengan menggunakan video rekaman.	Wajib: Laporan Hasil PKM. Tambahan: Publikasi di jurnal PKM
Kosakata (<i>vocabulary</i>)	Memberikan materi dan aktifitas yang dapat membiasakan mitra untuk menghafal kosakata Bahasa Inggris. Contoh: <i>Reading story, Memorizing, Game, dll</i>	Mitra dapat meningkatkan pembendaharaan kosakata bahasa Inggris. Dapat diukur dengan menggunakan progres tes.	
Tata Bahasa (<i>Language Use</i>)	Memberikan materi dan aktifitas yang dapat membantu mitra untuk memahami tata bahasa Inggris dasar. Contoh materi: <i>Tenses, Passive Voice, dll</i>	Mitra dapat meningkatkan pemahaman tata bahasa Inggris. Dapat diukur dengan menggunakan progres tes.	
Keterampilan	Memberikan materi dan aktifitas	Mitra dapat meningkatkan	

Bahasa (<i>Language Skills</i>)	yang dapat membantu mitra untuk memperaktekkan keterampilan bahasa mereka. Contoh: <i>Self Introduction, Story Telling, Telling Experience, Game, dll</i>	keterampilan bahasa Inggris. Dapat diukur dengan menggunakan progres tes, dan video rekaman.	
--------------------------------------	---	--	--

2. METODE

2.1. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan PKM ini adalah anak Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Kab. Indragiri Hilir – Riau. Adapun latar belakang pendirian Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan ini adalah karena keprihatinan ibu-ibu Pengurus Yayasan Dharma Bunda pada saat itu karena belum adanya Panti Asuhan untuk anak yatim, yatim piatu, anak-anak terlantar dan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu, disamping itu Pengurus berusaha membantu Pemerintah dibidang Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir khususnya di Tembilahan. Jumlah anak tersebut adalah 23 orang, yang terbagi dalam tiga jenjang pendidikan, yaitu:

Table 2. Jumlah Khalayak Sasaran PKM

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD	5
2	SMP	10
3	SMA	8
<i>Total</i>		23

2.2. Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah kursus dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi dan unjuk kerja di akhir kursus. Sebagaimana Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefinisikan "kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri".

2.3. Langkah-Langkah Program

Secara umum langkah-langkah kegiatan PKM ini bisa dibagi empat: analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi.

- 1) Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim PKM mencari data dan informasi dari khalayak sasaran (Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Riau). Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.
- 2) Pada tahap selanjutnya, tim PKM mengajukan tawaran kerja sama kepada pihak-pihak khalayak sasaran (Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Riau), sekaligus mencari data-data awal untuk kepentingan PKM.
- 3) Tahap ketiga yaitu pelaksanaan. Pada tahapan ini pelaksanaan kursus mingguan bahasa Inggris (*English Weekly Courses*) guna memecahkan masalah yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini dilaksanakan \pm 1 bulan. Dengan berbagai materi yang dibutuhkan oleh sasaran PKM.
- 4) Tahap terakhir adalah evaluasi. Tahapan ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu meminta umpan balik dari peserta dan pengelola panti asuhan melalui angket dan tes yang dibagikan dan kedua adalah evaluasi internal yang dilakukan tim PKM.

2.4. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Tim pelaksana PKM akan melakukan evaluasi dengan dua cara yaitu, *Pertama*, meminta umpan balik dari mitra sasaran (anak-anak & pengelola panti asuhan) melalui angket dan tes yang dibagikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan program dicapai. *Kedua*, melaksanakan evaluasi internal yang dilakukan tim PKM dengan mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra sasaran selama kegiatan berlangsung. Hal ini untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan untuk menyelesaikannya. Selanjutnya, keberlanjutan program pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendampingan pada mitra untuk mendapatkan hasil peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik lagi.

3. PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan

Tujuan utama pengabdian masyarakat ini adalah memberikan kursus mingguan bahasa Inggris (*weekly English course*) guna meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Kegiatan ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 02 – 23 Oktober 2022.

Rincian kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

Hari Minggu tanggal 02 Oktober 2022. Tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang terdiri dari:

- Ketua : Samsul Amri, M.Pd
- Anggota : Maizarah, M.Pd
- Sri Erma Purwanti, M.Pd
- Jamri Perdana (mahasiswa)
- Mila Roza (mahasiswa)

Tiba di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Sebagai tempat PKM ini berlangsung. Peserta PKM dalam dibagi sesuai jenjang pendidikan (SD, SMP, atau SMA). Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 s/d 11.15 WIB. Pada tahap awal ini:

Tabel 3. Aktifitas Pengabdian Kepada Masyarakat pertemuan pertama

No	Rincian Kegiatan	Durasi	Waktu	Pelaksana
1	Persiapan	10 menit	08.00 – 08.10 WIB	Tim
2	Perkenalan dengan peserta	10 menit	08.10 – 08.20 WIB	Tim
3	Penyampaian motivasi kepada peserta	20 menit	08.20 – 08. 40 WIB	Samsul Amri, M.Pd
4	Penyampaian materi kursus: Tingakt SD : Alphabet & Self Introduction Tingkat SMP & SMA: <i>Self-Introduction</i>	90 menit	08.40 – 10.10 WIB	Maizarah, M.Pd & Mahasiswa
5	Istirahat	15 menit	10.10 – 10.25 WIB	Tim & Mitra
6	Permainan dengan peserta didik	30 menit	10.25 – 10.55 WIB	Sri Erma Purwanti, M.Pd & Mahasiswa
7	Penutup pertemuan Pertama	20 menit	10.55 – 11.15 WIB	Tim



Gambar 1. Perkenalan dan memotivasi peserta PKM.



Gambar 2. Penguatan Materi

Kegiatan PKM ini di lanjutkan pada hari Minggu tanggal 09 Oktober 2022. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Dengan tim dan rincian kegiatan sebagai berikut:

Ketua : Samsul Amri, M.Pd
 Anggota : Melda Yeni, M.Pd
 Maizarah, M.Pd
 Jamri Perdana (mahasiswa)
 Mila Roza (mahasiswa)

Tabel 4. Aktifitas Pengabdian Kepada Masyarakat pertemuan kedua

No	Rincian Kegiatan	Durasi	Waktu	Pelaksana
1	Persiapan	10 menit	08.00 – 08.10 WIB	Tim
3	Penyampaian motivasi kepada peserta	20 menit	08.10 – 08. 30 WIB	Melda Yeni, M.Pd
4	Penyampaian materi kursus: Tingakt SD : Greetings Tingkat SMP : Verb Tingkat SMA : Simple Past Tense	90 menit	08.30 – 10.00 WIB	Maizarah, M.Pd & Mahasiswa
5	Istirahat	15 menit	10.00 – 10.15 WIB	Tim & Mitra
6	Penguatan Materi / Permainan	30 menit	10.15 – 10.45 WIB	Samsul Amri, M.Pd & Mahasiswa
7	Penutup pertemuan kedua	15 menit	10.45 – 11.00 WIB	Tim

Selanjutnya, kegiatan PKM ini di lanjutkan pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2022. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Dengan tim dan rincian kegiatan sebagai berikut:

Ketua : Samsul Amri, M.Pd
 Anggota : Sri Erma Purwanti, M.Pd
 Melda Yeni, M.Pd
 Jamri Perdana (mahasiswa)
 Mila Roza (mahasiswa)

Tabel 5. Aktifitas Pengabdian Kepada Masyarakat pertemuan ketiga

No	Rincian Kegiatan	Durasi	Waktu	Pelaksana
1	Persiapan	10 menit	08.00 – 08.10 WIB	Tim
3	Penyampaian motivasi kepada peserta	20 menit	08.10 – 08. 30 WIB	Melda Yeni, M.Pd
4	Penyampaian materi kursus: Tingakt SD : Numbers Tingkat SMP : Personal Pronouns Tingkat SMA : Present Perfect Tense	90 menit	08.30 – 10.00 WIB	Sri Erma Purwanti, M.Pd & Mahasiswa
5	Istirahat	15 menit	10.00 – 10.15 WIB	Tim & Mitra
6	Penguatan Materi / Permainan	30 menit	10.15 – 10.45 WIB	Samsul Amri, M.Pd & Mahasiswa
7	Penutup pertemuan ketiga	15 menit	10.45 – 11.00 WIB	Tim

Sesuai rencana dalam kegiatan PKM ini, tim melanjutkan kegiatan ini hari Minggu tanggal 23 Oktober 2022. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Dengan tim dan rincian kegiatan sebagai berikut:

Ketua : Samsul Amri, M.Pd
 Anggota : Maizarah, M.Pd
 Melda Yeni, M.Pd
 Sri Erma Purwanti, M.Pd
 Jamri Perdana (mahasiswa)
 Mila Roza (mahasiswa)

Tabel 6. Aktifitas Pengabdian Kepada Masyarakat pertemuan keempat

No	Rincian Kegiatan	Durasi	Waktu	Pelaksana
1	Persiapan	10 menit	08.00 – 08.10 WIB	Tim
3	Penyampaian motivasi kepada peserta	20 menit	08.10 – 08.30 WIB	Samsul Amri, M.Pd
4	Penyampaian materi kursus: Tingkat SD : Let's Count Our Body Parts Tingkat SMP : Possesive Pronouns Tingkat SMA : Descriptive Text	90 menit	08.30 – 10.00 WIB	Sri Erma Purwanti, MPd, Maizarah, M.Pd & Mahasiswa
5	Istirahat	15 menit	10.00 – 10.15 WIB	Tim & Mitra
6	Penguatan Materi / Permainan	30 menit	10.15 – 10.45 WIB	Melda Yeni., M.Pd & Mahasiswa
7	Penutup pertemuan ketiga	15 menit	10.45 – 11.00 WIB	Tim



Gambar 3. Aktifitas peserta PKM

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini ada beberapa materi bahasa Inggris yang disampaikan oleh tim, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Materi PKM

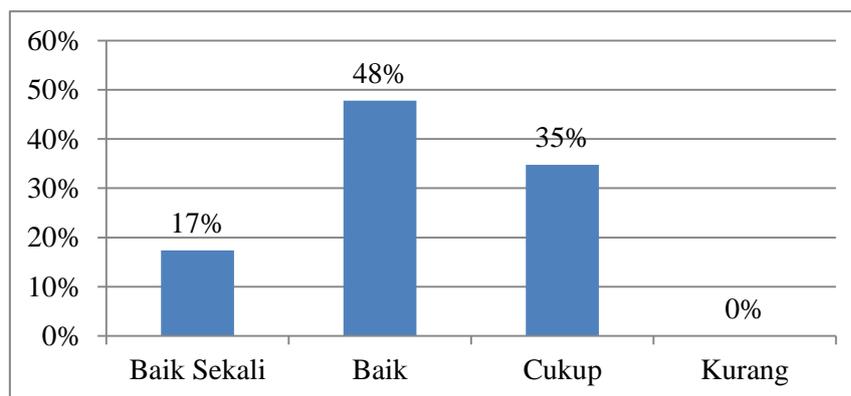
No	Jenjang Pendidikan	Materi
1	SD sederajat	Alphabet & Self Introduction Greetings Numbers Let's Count Our Body Parts
2	SMP sederajat	Self-Introduction Verb Personal Pronouns Possesive Pronouns
3	SMA sederajat	Self-Introduction Simple Past Tense Present Perfect Tense

		Descriptive Text
--	--	------------------

Adapun hasil dari kegiatan PKM ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pada tingkat sekolah dasar (SD).
Para peserta PKM mampu untuk mengenal *alphabet* dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, mereka mampu menggunakan greetings sederhana dalam bahasa Inggris, misalnya mengungkapkan Salam: “*Good Morning, Good afternoon, Good evening, Good night*”, ungkapan selamat jalan “*good bye, see you, take care*”, mempraktekkan percakapan sederhana. Kemudian, mereka juga mampu menggunakan nomor (*numbers*) dalam bahasa Inggris dengan cukup baik. Dan mereka juga mampu menyebutkan anggota tubuh (*parts of body*).
2. Pada tingkat menengah pertama (SMP)
Para peserta PKM pada tingkatan ini mampu untuk memperkenalkan diri (*self-introduction*) dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, mereka mampu menggunakan kata kerja (*verbs*) sederhana dalam bahasa Inggris, dan juga menggunakannya dalam kalimat sederhana. Selain itu, mereka juga mampu menyebutkan kata kerja yang biasa mereka gunakan dalam aktifitas sederhana. Kemudian, mereka juga mampu menggunakan *personal pronouns* dan *possesive pronouns* dalam bahasa Inggris dengan cukup baik.
3. Pada tingkat menengah atas (SMA)
Para peserta PKM pada tingkatan ini mampu untuk memperkenalkan diri (*self-introduction*) dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, mereka mampu menggunakan, membuat kalimat sederhana bahasa Inggris dalam bentuk *Simple Past Tense* dan *Present Perfect Tense*, baik dalam bentuk kalimat positif, negative, dan tanya. Selain itu, mereka juga mampu memahami konsep dasar teks deskriptif (*descriptive texts*) dalam bahasa Inggris, baik berupa definisi, struktur teks, dan juga ciri kebahasaan dari teks deskriptif tersebut.

Dari hasil evaluasi selama mengikuti kegiatan PKM ini, kemampuan peserta PKM dapat dikategorikan sebagai berikut:



Grafik 1: Persentase Kompetensi Bahasa Inggris Peserta PKM

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat 17% dari peserta PKM mendapatkan hasil yang *sangat baik*, selanjutnya terdapat 48% peserta PKM memperoleh hasil *baik*, dan 35% mendapatkan hasil *cukup* baik. Dan tidak ada peserta PKM yang mendapatkan hasil yang *kurang*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang menerapkan kursus bahasa Inggris mingguan (*weekly English course*) mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris peserta PKM.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana yang direncanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari respon positif dari peserta yang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memotivasi dan berkontribusi positif kepada peserta PKM ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris melalui kursus mingguan (*weekly course*) di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Kab. Indragiri Hilir – Riau dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Adapun dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menguasai bahasa Inggris.

4.2 Saran/Rekomendasi

Untuk keberlanjutan kegiatan PKM ini terdapat beberapa saran/rekomendasi diantaranya (1). Kegiatan serupa ini hendaknya selalu dijadikan wadah untuk meningkatkan kualitas para peserta, (2). Optimalisasi program ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan (3). Para peserta hendaknya memulai memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Ashadi, dkk. (2010). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif bagi Guru PAUD di wilayah Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Direktorat Pembinaan Kursus Kelembagaan. (2016). *Lembaga Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. [Online]. Tersedia: <http://www.infokursus.net>. [akses: 01 Agustus 2022].
- Hatimah, Ihat & Sadri. (2008). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mei , Yin Yong & Yu-jing, J., (2000). From using games in an EFL class for children. Daejin University ELT Research Paper.
- Nurianti, Erin. (2011). *Konsep Dasar Kursus*. (online). Tersedia <http://erinnurianti.blogspot.com/2011/03/konsep-dasar-kursus.html> (akses 04 Agustus 2022)
- Puskur Balitbang Depdiknas. (2006). *Draft Panduan Penyusunan Kurikulum Dan Silabu Bervisi Sets (Salingtemas) Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Richard, J.C., Schmidt, R., Kendricks,H., & Kim, Y., (2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied linguistics*.UK: Pearson Education.
- Valida S. Karimova. (2016). *The English Language for Global Communication: Perspective of Youth*. Khazar-News \ Khazar-Review, Popular Science, literary-publicist bulk\ monthly publication. No. 348, March 2016, pp. 70\ ISSN 2218-2772, kharar-review.khazar.org